
Meningkatkan Pembentukan Karakter di Pesantren: Mengatasi Perbedaan Pemahaman Fiqh dan Aqidah di Kalangan Santri Baru

Mohammad Syifaur Rizal¹, Tsamar Nur Aini²,

^{1,2}Universitas Nurul Jadid,

rizalamold01@gmail.com

Article history

Received:

15.09.2024

Received in revised form:

10.12.2024

Accepted:

04.01.2025

Keywords:

Inclusive Approach, Moderate Approach, Character Education,

Abstract: This study aims to analyze the implementation of an inclusive and moderate approach in shaping the character of new students at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, especially in dealing with differences in understanding of Fiqh and Aqidah. Through a qualitative case study, data were obtained from interviews with the boarding school manager, teachers, and students and direct observation in the field. The study results indicate that this approach effectively creates a harmonious and tolerant learning atmosphere where students can understand differences in views without sacrificing the principles of Islamic brotherhood. In addition, the Furudhul Ainiyah Program, implemented specifically for new students, has been proven to help them understand basic religious obligations with an applicable and interactive approach. Mentoring by senior students and foster parents also plays an important role in accelerating the adaptation of new students, both in academic, social, and emotional aspects. This study concludes that an inclusive and moderate approach, with a strong basic religious education program and social mentoring, contributes greatly to the formation of the character of students in Islamic boarding schools

PENDAHULUAN

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan agama Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui ajaran fiqh (hukum Islam) dan aqidah (keyakinan). Namun, dalam implementasinya, seringkali ditemukan perbedaan pemahaman di antara santri baru mengenai kedua aspek tersebut.¹ Perbedaan pemahaman fiqh dan aqidah di kalangan santri baru merupakan tantangan yang signifikan bagi pesantren dalam upaya pembentukan karakter. Ketidaksesuaian dalam memahami ajaran Islam ini dapat mempengaruhi cohesiveness, integritas, dan tujuan pendidikan di pesantren. Santri baru seringkali datang dari latar belakang pendidikan yang berbeda, baik dari sekolah umum maupun pesantren lain dengan kurikulum yang berbeda, menyebabkan perbedaan dalam pemahaman fiqh dan aqidah yaitu kurangnya keselarasan kurikulum, Ketidakseragaman dalam kurikulum pengajaran fiqh dan aqidah di berbagai pesantren dapat menambah keragaman pemahaman di antara santri, kompleksitas ajaran islam, ajaran fiqh dan aqidah dalam Islam memiliki berbagai interpretasi dan pendapat yang

¹ Achmad Fawaid and Uswatun Hasanah, "PESANTREN DAN RELIGIOUS AUTHORITATIVE PARENTING: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3484>.

berbeda, yang bisa menyebabkan kebingungan bagi santri baru yang belum memiliki dasar pemahaman yang kuat.²

Beberapa penelitian terdahulu terkait tema penelitian ini setidaknya terbagi menjadi empat kategori yaitu pertama, dalam risetnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di pesantren yang dipadukan dengan pembentukan karakter memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan karakter siswa. Khairul Umam dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa perbedaan pemahaman santri baru terkait fiqh dan aqidah mengakibatkan ketidakselarasan dalam perilaku sehari-hari, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan ketegangan di antara santri. Hal ini menghambat proses pembentukan karakter yang kohesif di pesantren, di mana nilai-nilai kebersamaan dan kesatuan dalam pemahaman agama sangat penting.³ Kemudian Siti Yumnah dalam risetnya menunjukkan bahwa penerapan modul pendidikan agama yang sistematis dan menyeluruh mampu mengurangi perbedaan pemahaman di antara santri baru. Dengan adanya modul yang mencakup fiqh dan aqidah secara komprehensif, santri baru mendapatkan panduan yang jelas, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter.⁴

Dari beberapa temuan riset tersebut, maka kebaruan penelitian terletak pada pembentukan karakter dengan pemahaman fiqh dan aqidah dalam konteks pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi pesantren, khususnya dalam menyikapi perbedaan pemahaman keagamaan di kalangan santri baru. Dengan menekankan integrasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang sensitif terhadap keragaman pemahaman tersebut, penelitian ini menawarkan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perbedaan dalam pemahaman hukum Islam (fiqh) dan keyakinan dasar (aqidah) dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter santri, serta untuk merumuskan strategi dan pendekatan yang efektif dalam menyatukan pemahaman tersebut melalui pendidikan agama yang terstruktur. Selain itu, untuk mengeksplorasi peran pengasuh, ustadzah, dan santri senior dalam mendampingi santri baru agar tercapai keseimbangan pemahaman agama yang mampu membentuk karakter santri yang berintegritas, berakhlak, dan memiliki kesatuan visi dalam kehidupan di pesantren.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif berusaha untuk memberikan deskripsi mendalam tentang suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian, dengan fokus pada pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang terlibat dalam meningkatkan pembentukan karakter. Studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap satu fenomena atau kasus tertentu. Penelitian ini berfokus pada satu kasus atau situasi untuk memahami faktor-faktor dan hubungan antara elemen-elemen tersebut. Peneliti memilih untuk menyelidiki kasus madrasah untuk memahami proses, praktik, atau kebijakan yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

² Elfa Tsurayya, "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah Di MAN 3 Sleman Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. November (2018): 379–410.

³ Khoirul Umam Addzaky, Muh Wasith Achadi, and Muhammad Asy, "Pendekatan Pedagogis Integratif Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pringsewu" 7 (2024): 107–25.

⁴ S Yumnah, "Implementasi Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan," *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 112, no. 1 (2020): 42, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3875>.

Peneliti menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data, termasuk wawancara dengan manajer atau pihak terkait di Madrasah. Wawancara digunakan untuk lebih memahami pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka mengenai perbedaan pemahaman fiqh dan aqidah. Selain itu, penelitian ini juga mencakup studi lapangan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan, kegiatan, dan praktik pendidikan madrasah

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data kualitatif yang dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Analisis data kualitatif akan melibatkan proses interpretasi, pengelompokan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, studi lapangan, dan sumber data lainnya. Kemudian, peneliti akan menyusun deskripsi sistematis dan faktual temuan penelitian serta menjelaskan hubungan dan implikasi dari fenomena yang diselidiki terhadap pembentukan karakter santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Inklusif dan Moderat

Pendekatan inklusif dan moderat merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam merespons keragaman pemahaman Fiqh dan Aqidah di kalangan santri baru.⁵ Dengan menekankan nilai-nilai toleransi, pesantren ini mengajarkan santri untuk memahami perbedaan sebagai bagian alami dari khazanah Islam yang kaya. Melalui pendekatan ini, pesantren berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis, di mana setiap santri dapat menerima perbedaan pandangan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip ukhuwah Islamiyah. Pondok Pesantren Nurul Jadid telah mengembangkan pendekatan pendidikan yang inklusif dan moderat untuk mengatasi perbedaan dalam pemahaman Fiqh dan Aqidah. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, pesantren mendorong santri baru untuk memahami perbedaan sebagai bagian dari keragaman Islam yang luas.⁶

Terkait dengan adanya hal tersebut diatas, diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah istibsyaro, salah satu pengajar Fiqh di Pondok Pesantren Nurul Jadid mengungkapkan bahwa " Di Pesantren Nurul Jadid, kami menekankan bahwa perbedaan dalam Fiqh dan Aqidah bukanlah sesuatu yang harus memecah belah. Melalui metode pengajaran kami, santri diajarkan untuk memahami berbagai mazhab yang diakui dalam Islam, baik dalam Fiqh maupun Aqidah. Kami tidak memaksakan satu pandangan tertentu, melainkan mendorong santri untuk mengkaji dan memahami perbedaan dengan hati terbuka dan sikap moderat. Pesantren ini juga membekali santri dengan prinsip-prinsip adab dalam menghadapi perbedaan pendapat." selanjutnya hasil wawancara dengan ustad saily selaku kepala madrasah diniyah pondok pesantren Nurul Jadid mengungkapkan bahwa "saya melihat bahwa pendekatan inklusif dan moderat yang diterapkan pesantren sangat membantu kami dalam menerima perbedaan pendapat, baik dalam hal Fiqh maupun Aqidah. Awalnya, beberapa santri baru mungkin merasa bingung, tetapi dengan adanya diskusi terbuka dan bimbingan dari ustaz/ustadzah serta dengan adanya wali asuh, kami belajar bahwa perbedaan adalah hal yang biasa. Yang penting adalah tetap menjaga adab dan tidak merasa lebih unggul dari yang lain." Diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Nyai Nur Khotimah Wafie salah satu pengasuh Pondok Pesantren Nurul jadid mengungkapkan bahwa " Di Pesantren Nurul Jadid, kami menerapkan pendekatan inklusif dan moderat untuk menghadapi perbedaan pemahaman Fiqh dan Aqidah di kalangan santri. Dengan mengenalkan khazanah pemikiran

⁵ M. Ikhwani et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>.

⁶ Rida Nurfarida et al., "Karakteristik Pondok Pesantren Al-Ihsan Dalam Tinjauan Analisis SWOT," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47668/pkpw.v10i1.334>.

Islam yang luas, kami mendorong santri untuk memahami bahwa perbedaan adalah hal wajar dan tidak seharusnya menimbulkan konflik. Melalui diskusi terbuka, bimbingan, dan pengajaran yang seimbang, kami berharap santri dapat tumbuh dengan sikap moderat, toleran, dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa, pendekatan inklusif dan moderat menjadi kunci dalam menghadapi perbedaan pemahaman Fiqh dan Aqidah di kalangan santri. Pesantren menekankan bahwa perbedaan tersebut tidak boleh memecah belah, melainkan harus dipahami sebagai bagian dari keragaman dalam Islam. Dengan metode pengajaran yang menekankan adab, diskusi terbuka, dan bimbingan dari ustaz/ustadzah serta wali asuh, santri diajak untuk bersikap toleran dan moderat, menerima perbedaan tanpa merasa lebih unggul, dan menjaga harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan yang menunjukkan bahwa, Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, suasana pembelajaran Fiqh dan Aqidah berlangsung harmonis dan terbuka. Ustadz/ustadzah mengajarkan perbedaan pandangan madzhab Syafii dan Hanafi dengan mendorong santri memahami argumen kedua mazhab secara inklusif. Santri aktif berdiskusi tanpa tekanan mengikuti pandangan tertentu. Diskusi antar-santri juga dipimpin dengan menghargai perbedaan dan menjaga adab, menciptakan dialog yang konstruktif dan penuh hormat. Pendekatan moderat ini terbukti efektif dalam membangun sikap bijaksana dan toleran di kalangan santri.

Pondok Pesantren Nurul Jadid secara konsisten menerapkan pendekatan inklusif dan moderat dalam pengajaran Fiqh dan Aqidah. Para pengajar, mengajarkan santri untuk memahami berbagai mazhab dan pandangan dalam Islam, alih-alih memaksakan satu pandangan tertentu. Ini menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan tidak tertekan, di mana perbedaan pemahaman dihargai sebagai bagian dari keragaman intelektual Islam. Untuk menilai efektivitas pendekatan inklusif dan moderat di Pondok Pesantren Nurul Jadid, ada beberapa indikator yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek dari pendekatan yang diterapkan, mulai dari pemahaman santri tentang perbedaan mazhab, sikap mereka terhadap perbedaan pandangan, hingga kualitas pengajaran dan bimbingan yang diberikan.

Pendekatan Inklusif dan Moderat di Pondok Pesantren Nurul Jadid mengungkapkan bahwa metode ini memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan menghargai perbedaan. Pendekatan ini diterapkan dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap berbagai mazhab dan pandangan dalam Fiqh dan Aqidah, memungkinkan santri untuk diperkenalkan pada beragam perspektif tanpa tekanan untuk mengikuti satu pandangan tertentu. Hal ini membantu santri mengembangkan sikap toleran dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berargumentasi dengan adab dan rasa hormat. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang terbuka dan partisipatif, dengan diskusi kelas dan interaksi antar-santri berlangsung secara konstruktif. Meskipun ada tantangan awal dalam adaptasi santri baru terhadap perbedaan pandangan, bimbingan dari santri senior dan pengajaran yang seimbang berkontribusi pada keberhasilan pendekatan ini. Secara keseluruhan, Pendekatan Inklusif dan Moderat di Pondok Pesantren Nurul Jadid terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan sikap harmonis di kalangan santri, serta menyediakan model yang bermanfaat untuk pendidikan berbasis pesantren lainnya.

Program Furudhul Ainiyah Khusus Santri Baru

Untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan pelaksanaan yang efektif dari ajaran Islam di kalangan santri baru, Pondok Pesantren Nurul Jadid mengimplementasikan Program Furudhul Ainiyah. Program ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan santri baru dengan fokus pada pemahaman dan praktik Furudhul Ainiyah, yaitu kewajiban-kewajiban dasar dalam Islam.⁷ Melalui program ini, santri baru diberikan landasan yang kuat dalam ajaran agama, membantu mereka untuk beradaptasi dengan baik dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.⁸ Dalam upaya membantu santri baru beradaptasi dengan lingkungan akademik dan religius pesantren, Nurul Jadid menyelenggarakan program khusus yang membahas Fiqh dan Aqidah. Program ini dirancang untuk memberikan dasar-dasar ilmu keislaman yang seragam, sekaligus mengenalkan santri pada berbagai mazhab yang diakui di dalam Islam.

Berangkat dari hal diatas, hasil wawancara dengan kepala pesantren KH. Abdul Hamid Wahid, mengungkapkan bahwa "Program Furudhul Ainiyah kami dirancang untuk memberikan pemahaman dasar yang mendalam tentang kewajiban-kewajiban agama kepada santri baru. Jadi untuk santri baru difokuskan kepada pengajaran FA 3 bulan di lembaga masing-masing sebelum mempelajari pelajaran yang ada di sekolah formal, Kami memulai dengan pengajaran mengenai rukun Islam dan rukun iman, kemudian melanjutkan dengan praktik ibadah sehari-hari seperti shalat, zakat, dan puasa. Program ini juga mencakup sesi interaktif dan praktikum untuk memastikan santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari". Ustad Sali selaku kepala Madrasah diniyah Nurul Jadid juga menambahkan bahwa " Program Furudhul Ainiyah memainkan peran kunci dalam membantu santri baru beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Dengan memberikan dasar-dasar agama yang kuat, santri baru tidak hanya lebih cepat memahami tata cara ibadah tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menjalankan kewajiban agama mereka". Selanjutnya hasil wawancara dengan Santri Baru, sabrina mengungkapkan bahwa " Saya merasa program ini sangat membantu dalam memahami kewajiban-kewajiban dasar dalam Islam. Materinya disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, dan sesi praktikum membantu saya merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Selain itu, bimbingan dari ustadzah dan interaksi dengan teman-teman membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Saya merasa lebih siap untuk menjalani kehidupan di pesantren dengan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama"

Berdasarkan pernyataan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa, Program Furudhul Ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dasar tentang kewajiban agama kepada santri baru. Program ini dirancang untuk memberikan pengajaran mendalam mengenai rukun Islam dan rukun iman, serta praktik ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa, dengan metode interaktif dan praktikum selama tiga bulan sebelum santri memulai pelajaran di sekolah formal. Program ini sangat penting untuk membantu santri baru beradaptasi dengan kehidupan pesantren, memberi mereka dasar agama yang kuat, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalankan kewajiban agama. Salah satu santri baru mengungkapkan bahwa program ini sangat membantu dalam memahami kewajiban dasar agama, dengan materi yang jelas dan praktikum yang memudahkan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dia merasa lebih siap dan percaya diri

⁷ Purwandik, Rahmat, "Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto," *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 2023, <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1450>.

⁸ Nur Aisyah and Finatus Zakiah, "Pendekatan Sosio Emosional Wali Asuh Dalam Meningkatkan Pembelajaran Furudhul 'Ainiyah Santri Baru," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4814>.

untuk menjalani kehidupan pesantren berkat bimbingan dan interaksi yang mendukung dari ustadzah dan teman-temannya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan yang menunjukkan bahwa santri baru sangat antusias mengikuti pelajaran. Para guru menggunakan metode pengajaran yang variatif, termasuk diskusi kelompok dan simulasi praktik ibadah. Santri terlihat aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi tentang tata cara shalat dan puasa. Selain itu, ada sesi tanya jawab di akhir setiap kelas untuk memastikan bahwa santri memahami materi dengan baik. Observasi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam mengajarkan kewajiban agama kepada santri baru.

Program Furudhul Ainiyah di Pesantren Nurul Jadid dirancang untuk memberikan pemahaman kepada santri baru untuk mendalami ilmu agama, serta praktik ibadah sehari-hari. Wawancara dengan pihak pengelola pesantren menunjukkan bahwa program ini fokus pada pengajaran yang menyeluruh dan aplikatif. Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang menunjukkan bahwa santri baru mendapatkan landasan agama yang solid melalui metode pengajaran interaktif dan praktikum, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mempraktikkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka memastikan bahwa Program Furudhul Ainiyah khusus santri baru di Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal, peneliti telah menetapkan beberapa indikator yang akan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan materi oleh santri.⁹

Program Furudhul Ainiyah dipondok pesantren nurul jadid khusus santri baru dirancang untuk membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam ajaran Islam yang esensial. Materi dalam program ini mencakup tata cara ibadah sehari-hari, seperti shalat, wudhu, dan dzikir, serta aspek-aspek akhlak dan etika yang mendasar. Dengan memahami dan mempraktikkan Furudhul Ainiyah, santri diharapkan dapat menjalankan kewajiban agama mereka dengan lebih baik dan konsisten. Materi ini juga mengajarkan pentingnya penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam pengembangan karakter pribadi. Lebih dari sekadar penguasaan teori, program ini menekankan pada penerapan praktis dari materi yang diajarkan. Santri diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep dasar tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini juga berfokus pada pengembangan sikap disiplin dan ketaatan, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter santri. Evaluasi melalui ujian, tes, dan diskusi akan digunakan untuk menilai sejauh mana santri dapat menerapkan materi yang telah dipelajari, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.

Pendampingan oleh santri senior dan wali asuh

Pendampingan oleh santri senior dan wali asuh merupakan komponen penting dalam membentuk ikatan sosial dan mendukung proses adaptasi santri baru di pesantren. Melalui bimbingan yang diberikan oleh santri senior dan wali asuh, santri baru dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren serta memahami berbagai aspek kehidupan pesantren secara lebih mendalam.¹⁰ Pendampingan ini tidak hanya membantu dalam aspek akademis dan keagamaan, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional, sehingga menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung

⁹ Abu Hasan Agus R and Firdausul Jannatul Aliah, "Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *ISLAMIKA* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>.

¹⁰ Hasan Baharun, "WALI ASUH SEBAGAI TECHNICAL ASSISTANCE DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (August 2021): 67–82, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v5i2.3333>.

pertumbuhan pribadi santri baru. Santri senior dan pembimbing agama di pesantren memainkan peran penting dalam mendampingi santri baru. Mereka tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam mengamalkan prinsip-prinsip ukhuwah Islamiyah meski ada perbedaan pandangan.¹¹

Terkait dengan adanya hal tersebut diatas, diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Iradatul Hasanah sebagai santri senior, mengatakan bahwa "Motivasi utama saya adalah pengalaman positif yang saya rasakan saat pertama kali datang ke pesantren. Saya merasa bimbingan dan pengajaran agama yang saya terima sangat membantu saya dalam menyesuaikan diri. Saya ingin memberikan hal yang sama kepada santri baru agar mereka merasa diterima dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat". Dan oleh ustadzah Nurul Istiqomah selaku wali asuh, mengungkapkan bahwa "Tantangan terbesar adalah menangani perbedaan karakter dan kebutuhan individu santri. Setiap santri baru memiliki latar belakang dan tantangan yang berbeda, ada beberapa santri yang sangat minim dalam pengetahuan agama, jadi penting untuk menyesuaikan pendekatan saya agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Komunikasi yang efektif juga merupakan kunci untuk mengatasi tantangan ini". Diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu kepala wilayah di Nurul Jadid mengungkapkan bahwa "Dampak dari pendampingan ini sangat baik. Santri baru yang mendapatkan pendampingan merasa lebih cepat beradaptasi dan lebih mampu menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, pendampingan juga membantu mereka dalam pemahaman agama khususnya furudhul Ainiyah juga dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama santri".

Berdasarkan pernyataan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa, Pendampingan oleh santri senior dan wali asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap adaptasi santri baru. Motivasi utama dalam pendampingan adalah untuk memberikan pengalaman positif dan bimbingan yang sama seperti yang diterima oleh santri senior saat pertama kali di pesantren, sehingga santri baru merasa diterima dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Tantangan utama adalah menangani perbedaan karakter dan kebutuhan individu santri baru, yang memerlukan penyesuaian pendekatan dan komunikasi efektif. Dukungan dari pihak kepala wilayah menegaskan bahwa pendampingan mempercepat proses adaptasi santri baru, membantu mereka menghadapi tantangan, memperkuat pemahaman agama, khususnya furudhul ainiyah, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama santri.

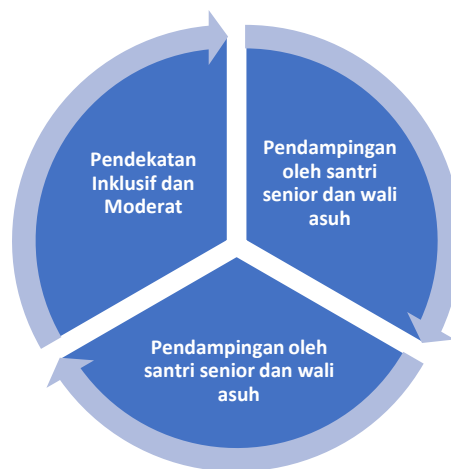
Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan yang menunjukkan bahwa, santri senior aktif mendampingi santri baru dalam kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan kelas pembelajaran, dengan sabar menjelaskan aturan dan rutinitas pesantren. Mereka juga berdiskusi dengan santri baru di area asrama mengenai kebersihan kamar dan jadwal harian. Wali asuh melakukan pertemuan rutin di ruang khusus untuk memberikan pengarahan tentang kehidupan pesantren, menjawab pertanyaan, serta check-in secara teratur untuk memantau perkembangan santri baru dan menawarkan dukungan emosional. Santri baru menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri dan keterlibatan dalam aktivitas kelompok, serta lebih aktif berinteraksi dan mengikuti aturan pesantren. Dinamika positif antara santri senior dan santri baru tercipta, dengan santri senior berperan sebagai mentor yang ramah dan mendukung, menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung.

¹¹ Iqbal Karim And Ahmad Masrukin, "Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo," *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 1, No. 3 (2020), <https://doi.org/10.33367/ljhass.V1i3.1456>.

Di Pondok Pesantren Nurul Jadid pendampingan ini sangat berperan penting dalam membantu adaptasi santri baru. Santri senior mendampingi santri baru dengan motivasi untuk memberikan bimbingan yang mereka terima sebelumnya, sedangkan wali asuh menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan individu santri baru. Pendampingan ini terbukti efektif, sebagaimana terlihat dalam observasi yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keterlibatan, dan interaksi sosial santri baru. Dengan pendekatan yang sabar dan rutin, santri senior menciptakan dinamika sosial yang inklusif, sementara wali asuh memberikan dukungan emosional yang membantu santri baru merasa nyaman di lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, pendampingan ini mempercepat adaptasi santri baru, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan pemahaman agama mereka.

Pendampingan oleh santri senior dan wali asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan program penting yang memfasilitasi adaptasi santri baru. Santri senior berperan sebagai mentor, mendampingi mereka dalam kegiatan harian seperti shalat berjamaah, kelas pembelajaran, serta aktivitas asrama, dengan sabar menjelaskan aturan dan rutinitas pesantren. Bimbingan ini menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang kuat.¹² Di sisi lain, wali asuh memberikan pendampingan emosional dan spiritual melalui pertemuan rutin, memantau perkembangan santri baru, serta menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan individu. Kombinasi pendampingan ini menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan keagamaan, sosial, dan emosional santri baru, terbukti dari peningkatan rasa percaya diri, keterlibatan, dan kemampuan adaptasi mereka terhadap kehidupan pesantren.

Temuan pada penelitian ini dapat diilustrasikan pada bentuk gambar dibawah ini:



KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam membentuk karakter santri di pesantren, terutama dalam menangani perbedaan pemahaman fiqh dan aqidah di kalangan santri baru. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam proses pendidikan, serta menerapkan pendekatan yang inklusif dan berbasis dialog, pesantren mampu menciptakan suasana yang harmonis meskipun terdapat keragaman latar belakang keagamaan. Strategi yang diusulkan tidak hanya efektif dalam membangun karakter santri yang kokoh, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap toleransi dan kebersamaan di tengah keberagaman pemahaman.

¹² Ahmad Paridi, "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7136>.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan karakter Islami dengan menekankan pentingnya integrasi antara pembentukan karakter dan pengelolaan perbedaan pemahaman keagamaan di lingkungan pesantren. Pendekatan ini juga memberikan perspektif baru dalam teori pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam, dengan menggarisbawahi peran dialog interaktif sebagai sarana utama untuk menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pembelajaran karakter yang responsif terhadap keragaman budaya dan agama, sehingga relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan yang menghadapi tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Addzaky, Khoirul Umam, Muh Wasith Achadi, And Muhammad Asy. "Pendekatan Pedagogis Integratif Dalam Pengembangan Nilai- Nilai Islam Wasathiyah : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pringsewu" 7 (2024): 107–25.
- Agus R, Abu Hasan, And Firdausul Jannatul Aliah. "Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Islamika* 2, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.36088/islamika.V2i2.797>.
- Aisyah, Nur, And Finatus Zakiah. "Pendekatan Sosio Emosional Wali Asuh Dalam Meningkatkan Pembelajaran Furudhul 'Ainiyah Santri Baru." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i2.4814>.
- Baharun, Hasan. "Wali Asuh Sebagai Technical Assistance Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (August 2021): 67–82. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V5i2.3333>.
- Fawaid, Achmad, And Uswatun Hasanah. "Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.18592/Jiiu.V19i1.3484>.
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, And Afif Alfiyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.30762/Realita.V21i1.148>.
- Karim, Iqbal, And Ahmad Masrukin. "Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo." *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 1, No. 3 (2020). <https://doi.org/10.33367/Ijhass.V1i3.1456>.
- Nurfarida, Rida, Muhamad Tisna Nugraha, Andewi Suhartini, And Nurwadjah Ahmad. "Karakteristik Pondok Pesantren Al-Ihsan Dalam Tinjauan Analisis Swot." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V10i1.334>.
- Paridi, Ahmad. "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.15575/Kp.V1i1.7136>.
- Rahmat, Purwandik,. "Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto." *Khazanah : Journal Of Islamic Studies*, 2023. <https://doi.org/10.51178/Khazanah.V2i3.1450>.
- Tsuroyya, Elfa. "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah Di Man 3 Sleman Yogyakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. November (2018): 379–410.
- Yumnah, S. "Implementasi Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan." *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 112, No. 1 (2020): 42. <http://ejournal.kopertais4.or.id/Tapalkuda/Index.php/Pwahana/Article/View/3875>.